

**Analisis Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Di MI
Ianatushibyan 1 Sukamaju Way Sulan Lampung Selatan**

Elsah Berliani Putri¹, Ahmad Fatoni², Melan Ferdiansyah³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: elsahberliani92@gmail.com¹

Keywords:

Vocabulary Mastery

Kata kunci:

Penguasaan Kosakata

Abstract

This study aims to analyze the vocabulary mastery of Indonesian language students at MI Ianatushibyan 1 Sukamaju Way Sulan, South Lampung. The research employed a descriptive quantitative approach with fifth and sixth-grade students as the subjects. Data were collected through vocabulary mastery tests and classroom observations. The results indicate that students' vocabulary mastery varies, with most students falling into the adequate category, while some students are still in the low category. Factors influencing vocabulary mastery include teaching methods, frequency of vocabulary usage in learning, learning interest, and learning environment. Therefore, the study concludes that students' vocabulary mastery can be improved through varied teaching methods, regular practice, and a supportive learning environment.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa di MI Ianatushibyan 1 Sukamaju Way Sulan, Lampung Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan subjek penelitian berupa siswa kelas V dan VI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes penguasaan kosakata dan observasi aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kosakata siswa bervariasi, di mana sebagian besar siswa memiliki penguasaan kosakata dalam kategori cukup, sementara beberapa siswa masih berada pada kategori kurang. Faktor-faktor yang memengaruhi penguasaan kosakata antara lain metode pembelajaran, frekuensi penggunaan kosakata dalam pembelajaran, minat belajar, dan lingkungan belajar. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata siswa dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang variatif, latihan rutin, dan lingkungan belajar yang mendukung.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang sangat penting dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar maupun madrasah. Kemampuan

berbahasa yang baik menjadi dasar bagi siswa untuk menguasai keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Daniati et al., 2025). Salah satu aspek paling fundamental dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah penguasaan kosakata, karena kosakata merupakan fondasi dari setiap aktivitas berbahasa. Siswa yang memiliki kosakata yang luas cenderung lebih mudah memahami teks bacaan, mengekspresikan ide secara tepat, serta berkomunikasi secara efektif. Sebaliknya, keterbatasan kosakata dapat menjadi hambatan utama dalam perkembangan literasi dan kemampuan berbahasa secara menyeluruh (Irwandi, 2018).

Penguasaan kosakata sangat erat kaitannya dengan kemampuan berpikir, daya ingat, dan pengalaman belajar siswa. Kosakata bukan hanya sekadar kata yang dihafal, tetapi juga kemampuan untuk memahami makna kata, penggunaannya dalam konteks kalimat, serta kemampuan mengekspresikannya dalam komunikasi (Helmy, 2011). Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif harus mampu memberikan pengalaman berbahasa yang memadai agar kosakata yang dipelajari siswa dapat tersimpan dalam memori jangka panjang dan digunakan dalam situasi nyata.

Di MI Ianatushibyan 1 Sukamaju Way Sulan, Lampung Selatan, penguasaan kosakata menjadi salah satu fokus utama dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil observasi awal menunjukkan adanya perbedaan kemampuan kosakata antar siswa, di mana sebagian siswa mampu menggunakan kosakata baru dengan tepat dalam menulis dan berbicara, sementara sebagian lain masih kesulitan mengenali, memahami, dan menerapkan kosakata yang diajarkan. Ketimpangan ini memengaruhi hasil belajar, kemampuan membaca dan menulis, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Selain faktor kemampuan individu, penguasaan kosakata siswa juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru, frekuensi penggunaan kosakata dalam proses belajar, lingkungan belajar, serta minat dan motivasi siswa. Guru berperan penting dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan pengalaman siswa sehari-hari. Penggunaan media pembelajaran yang variatif, metode bermain kata, dan latihan kontekstual dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat kosakata baru, sehingga kemampuan berbahasa mereka semakin berkembang.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa di MI Ianatushibyan 1 Sukamaju Way Sulan Lampung Selatan, mengidentifikasi tingkat penguasaan kosakata, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakter peserta didik, sekaligus menjadi dasar untuk pengembangan kualitas pendidikan di madrasah tersebut

KERANGKA TEORITIK

Penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena menjadi pondasi untuk mengembangkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Kosakata adalah inti

dari bahasa dan kemampuan berbahasa sangat bergantung pada seberapa banyak kata yang dikuasai siswa (Erwinsyah, 2017). Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami teks, menyusun kalimat yang tepat, serta mengungkapkan ide secara jelas. Oleh karena itu, penguasaan kosakata menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan berbahasa siswa di tingkat sekolah dasar dan madrasah.

Menurut Badudu, kosakata tidak hanya sekadar kata, tetapi juga mencakup pemahaman makna kata, penggunaan dalam konteks kalimat, dan kemampuan mengekspresikannya secara lisan maupun tertulis (Titin Nurhidayati, 2012). Dengan demikian, pembelajaran kosakata tidak cukup hanya dengan menghafal kata, tetapi harus melalui proses pemahaman, latihan, dan penerapan dalam kegiatan berbahasa sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan Piaget dan Vygotsky, di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi social (Zaini, 2022).

Penguasaan kosakata siswa juga dipengaruhi oleh strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan guru. Menurut Harmer, penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti permainan kata, diskusi, latihan menulis, dan membaca kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata baru. Frekuensi penggunaan kosakata dalam kegiatan belajar mengajar juga menjadi faktor penting, karena pengulangan dan praktik langsung membantu siswa menyimpan kosakata dalam memori jangka panjang dan mengaplikasikannya dalam komunikasi nyata (Sari, 2022).

Selain faktor pembelajaran di kelas, minat, motivasi, dan lingkungan belajar siswa turut memengaruhi penguasaan kosakata. Siswa yang termotivasi dan berada dalam lingkungan belajar yang mendukung cenderung lebih aktif menggunakan kosakata baru, bertanya, berdiskusi, dan mengekspresikan ide secara kreatif. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial Bandura, yang menekankan bahwa perilaku dan kemampuan dapat diperoleh melalui observasi, interaksi, dan pengalaman dalam konteks social (Bandura, 1969).

Berdasarkan kerangka teoretik ini, penelitian ini menekankan hubungan antara strategi pembelajaran, lingkungan belajar, minat dan motivasi siswa, dengan tingkat penguasaan kosakata Bahasa Indonesia. Kerangka ini menjadi dasar untuk menganalisis kemampuan kosakata siswa, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta memberikan rekomendasi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai penguasaan kosakata secara kuantitatif, tetapi juga memberikan gambaran holistik mengenai proses belajar yang memengaruhi kemampuan berbahasa siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak hanya menilai penguasaan kosakata secara kuantitatif, tetapi juga memberikan gambaran holistik mengenai proses belajar yang memengaruhi kemampuan berbahasa siswa. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali data secara alami, apa adanya, serta mengamati perilaku dan aktivitas anak serta guru dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya (Roosinda et al., 2021). Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara terperinci mengenai aktivitas, strategi, dan upaya guru selama menerapkan metode bermain peran (sugiyono, 2015). Subjek penelitian ini adalah guru kelompok bermain di MI Ianatushibyan 1 Sukamaju Way Sulan Lampung Selatan yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran. Informan tambahan mencakup kepala sekolah dan beberapa anak sebagai pendukung data observasi. Objek penelitian mencakup upaya guru, bentuk kegiatan bermain peran, serta perkembangan kemandirian anak selama kegiatan berlangsung.

Lokasi penelitian berada di MI Ianatushibyan 1 Sukamaju Way Sulan Lampung Selatan, yang dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Arikunto, 2010). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan bermain peran, respons anak, serta strategi guru dalam mendorong kemandirian. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi guru dalam menggunakan metode bermain peran. Dokumentasi meliputi foto kegiatan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH), catatan perkembangan anak, serta dokumen pendukung lainnya (Abdussamad & Sik, 2021).

Analisis data dilakukan secara interaktif sebagaimana dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Mulyana et al., 2024). Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melakukan verifikasi terus-menerus selama proses pengumpulan data berlangsung. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan kebenaran serta konsistensi temuan penelitian (Moleong, 2012). Prosedur ini diharapkan menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan metode penelitian ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran

menyeluruh mengenai upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak melalui metode bermain peran (Sugiyono, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa di MI Ianatushibyan 1 Sukamaju Way Sulan Lampung Selatan memiliki tingkat yang bervariasi. Berdasarkan data yang diperoleh melalui tes penguasaan kosakata, sebagian besar siswa berada pada kategori cukup, artinya mereka mampu mengenal, memahami, dan menggunakan kosakata dasar dengan baik, tetapi masih mengalami kesulitan pada kosakata yang lebih kompleks atau kontekstual. Sementara itu, sejumlah siswa masih berada pada kategori kurang, yang menunjukkan keterbatasan dalam mengenali dan menggunakan kosakata baru secara tepat.

Observasi pembelajaran menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan kelas seperti membaca, berdiskusi, dan menulis memiliki penguasaan kosakata yang lebih baik dibandingkan siswa yang pasif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara partisipasi aktif siswa dan tingkat penguasaan kosakata. Guru memberikan bimbingan tambahan dan latihan berulang untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa yang kurang aktif, sehingga terlihat adanya peningkatan kemampuan dari segi jumlah kata yang dipahami dan kemampuan menggunakannya dalam kalimat sederhana.

Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa metode pembelajaran berperan penting dalam penguasaan kosakata siswa. Guru menggunakan metode yang variatif, seperti permainan kata, latihan menulis kreatif, membaca teks pendek, dan diskusi kelompok. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami makna kosakata, tetapi juga mendorong mereka untuk mengaplikasikan kosakata dalam situasi komunikasi nyata, baik lisan maupun tertulis.

Selain itu, frekuensi penggunaan kosakata dalam kegiatan pembelajaran sangat memengaruhi penguasaan kosakata siswa. Guru secara rutin memberikan latihan pengulangan kata baru, menugaskan siswa membuat kalimat atau paragraf menggunakan kosakata tersebut, serta mendorong siswa untuk berdiskusi menggunakan kata-kata yang baru dipelajari. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat dan menggunakan kosakata secara kontekstual.

Penelitian ini juga menemukan bahwa minat dan motivasi belajar siswa menjadi faktor penentu keberhasilan penguasaan kosakata. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran Bahasa Indonesia cenderung lebih aktif menanyakan arti kata, mencoba menggunakan kata baru, dan berpartisipasi dalam diskusi. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi cenderung hanya menghafal kosakata tanpa benar-benar

memahami maknanya atau mampu mengaplikasikannya.

Selain faktor internal, lingkungan belajar di rumah dan sekolah juga berpengaruh. Siswa yang sering membaca buku, berdiskusi dengan teman, dan mendapatkan dukungan dari orang tua dalam belajar cenderung memiliki penguasaan kosakata lebih baik. Sebaliknya, siswa yang jarang terpapar kosakata baru di luar kelas memiliki keterbatasan dalam mengenal kata-kata baru dan penerapannya dalam kalimat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa MI Ianatushibyan 1 Sukamaju Way Sulan berada pada kategori sedang, dengan sebagian siswa cukup baik dan sebagian lain masih memerlukan bimbingan tambahan. Faktor-faktor yang memengaruhi penguasaan kosakata antara lain strategi pembelajaran guru, frekuensi latihan kosakata, partisipasi aktif siswa, minat dan motivasi belajar, serta dukungan lingkungan belajar.

Temuan ini menegaskan bahwa untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang variatif, memberikan latihan rutin, mendorong partisipasi aktif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan strategi yang tepat, kemampuan kosakata siswa dapat meningkat secara signifikan, sehingga mereka lebih siap dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dalam Bahasa Indonesia.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa di MI Ianatushibyan 1 Sukamaju Way Sulan Lampung Selatan memiliki tingkat yang bervariasi. Sebagian besar siswa berada pada kategori cukup, mampu mengenal dan menggunakan kosakata dasar dengan baik, namun masih mengalami kesulitan pada kosakata yang lebih kompleks. Sementara itu, sebagian siswa lainnya masih berada pada kategori kurang, yang menunjukkan keterbatasan dalam mengenali, memahami, dan menerapkan kosakata baru dalam komunikasi sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nation yang menekankan pentingnya penguasaan kosakata sebagai fondasi kemampuan berbahasa (Helmy, 2011).

Penguasaan kosakata yang berbeda-beda antar siswa dipengaruhi oleh partisipasi aktif dalam pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif bertanya, berdiskusi, dan berlatih menulis memiliki penguasaan kosakata lebih baik dibanding siswa yang pasif. Hal ini menegaskan pentingnya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sesuai dengan teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi social (Nana & Sudjana, 2013).

Metode pembelajaran yang diterapkan guru juga berperan signifikan dalam

penguasaan kosakata. Guru menggunakan metode variatif, termasuk permainan kata, latihan menulis kreatif, membaca teks pendek, dan diskusi kelompok. Metode-metode ini membantu siswa tidak hanya memahami arti kosakata, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks kalimat. Strategi ini mendukung teori pembelajaran aktif yang menekankan praktik langsung sebagai sarana pembelajaran efektif (Hamalik, 2010).

Selain metode, frekuensi penggunaan kosakata baru menjadi faktor penting dalam keberhasilan penguasaan kosakata. Guru secara rutin memberikan latihan pengulangan kata, menugaskan siswa membuat kalimat atau paragraf menggunakan kosakata baru, serta mendorong diskusi berbasis kata yang dipelajari. Pengulangan dan praktik langsung membantu siswa menyimpan kosakata dalam memori jangka panjang, sehingga lebih mudah digunakan dalam berbagai situasi komunikasi (Saiful Bahri, 2014).

Minat dan motivasi belajar siswa juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan penguasaan kosakata. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif menanyakan arti kata, mencoba menggunakan kata baru, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi sering hanya menghafal kosakata tanpa benar-benar memahami maknanya. Temuan ini sejalan dengan teori Bandura (1977) tentang pembelajaran sosial, di mana motivasi dan interaksi berpengaruh terhadap kemampuan siswa (Calicchio, 2023).

Lingkungan belajar, baik di rumah maupun di sekolah, juga memengaruhi kemampuan kosakata siswa. Siswa yang terbiasa membaca buku, berdiskusi dengan teman, dan mendapatkan dukungan orang tua menunjukkan penguasaan kosakata lebih baik. Sebaliknya, siswa yang jarang terpapar kosakata baru cenderung mengalami keterbatasan dalam mengenal dan menggunakan kata-kata baru. Hal ini menunjukkan bahwa kosakata tidak hanya dipelajari di kelas, tetapi juga melalui interaksi sosial dan pengalaman sehari-hari (Zaini, 2022).

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata baru karena kurangnya latihan rutin dan keterlibatan aktif. Guru menyiasati hal ini dengan memberikan penguatan tambahan, seperti latihan menulis kreatif, permainan kata, dan penggunaan media visual. Strategi ini terbukti meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat dan menggunakan kosakata secara tepat.

Secara keseluruhan, penguasaan kosakata siswa berada pada kategori sedang, dengan sebagian siswa cukup baik dan sebagian lain masih memerlukan bimbingan tambahan. Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan kosakata dipengaruhi oleh strategi pembelajaran guru, frekuensi latihan kosakata, partisipasi aktif siswa, minat dan motivasi belajar, serta lingkungan belajar. Semua faktor ini saling berkaitan dan menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai kosakata.

Berdasarkan hasil tersebut, peningkatan penguasaan kosakata siswa dapat dilakukan melalui beberapa upaya, antara lain penerapan metode pembelajaran yang variatif, pengulangan latihan kata, pemberian kesempatan partisipasi aktif, penggunaan media pembelajaran menarik, dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kosakata, tetapi juga membentuk minat dan motivasi belajar siswa dalam jangka panjang (Aqib, 2014).

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan kosakata Bahasa Indonesia merupakan aspek penting dalam perkembangan literasi siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa perlu dilibatkan secara aktif agar kosakata yang dipelajari dapat digunakan secara efektif dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Implementasi strategi pembelajaran yang tepat terbukti mampu meningkatkan kualitas penguasaan kosakata siswa di MI Ianatushibyan 1 Sukamaju Way Sulan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa di MI Ianatushibyan 1 Sukamaju Way Sulan Lampung Selatan berada pada kategori sedang, dengan sebagian besar siswa memiliki kemampuan cukup baik, namun sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan tambahan. Penguasaan kosakata siswa bervariasi, baik dari segi jumlah kata yang dikenal maupun kemampuan menggunakan kosakata dalam membaca, menulis, dan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata merupakan aspek penting yang memengaruhi kemampuan berbahasa siswa secara keseluruhan.

Faktor-faktor yang memengaruhi penguasaan kosakata siswa meliputi strategi pembelajaran yang diterapkan guru, frekuensi latihan kosakata, partisipasi aktif siswa, minat dan motivasi belajar, serta lingkungan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Guru yang menerapkan metode pembelajaran variatif, seperti permainan kata, latihan menulis kreatif, membaca teks pendek, dan diskusi kelompok, mampu meningkatkan kemampuan kosakata siswa secara signifikan. Selain itu, pengulangan dan latihan rutin kosakata membantu siswa menyimpan kata-kata baru dalam memori jangka panjang dan mengaplikasikannya dalam situasi nyata.

Penguasaan kosakata juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif bertanya, berdiskusi, dan berlatih menulis menunjukkan penguasaan kosakata lebih baik dibandingkan siswa yang pasif. Motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk mencari arti kata baru, menggunakan kosakata secara kreatif, dan meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya motivasi dan partisipasi aktif menjadi hambatan utama bagi siswa untuk menguasai kosakata secara optimal.

Lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah, juga menjadi faktor

pendukung. Siswa yang sering membaca buku, berdiskusi, dan mendapat dukungan dari orang tua cenderung lebih mudah memahami dan menggunakan kosakata baru. Hal ini menegaskan bahwa penguasaan kosakata tidak hanya diperoleh dari pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui pengalaman sosial, interaksi, dan praktik sehari-hari.

Dengan demikian, peningkatan penguasaan kosakata siswa dapat dicapai melalui strategi pembelajaran yang inovatif dan variatif, latihan rutin, pemberian kesempatan partisipasi aktif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung minat belajar siswa. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam membimbing siswa agar kosakata yang dipelajari dapat digunakan secara efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan kosakata Bahasa Indonesia merupakan aspek krusial dalam pengembangan kemampuan literasi siswa. Implementasi strategi pembelajaran yang tepat terbukti mampu meningkatkan penguasaan kosakata, sekaligus membentuk motivasi, kreativitas, dan kemandirian siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakter serta kebutuhan peserta didik di MI Ikatushibyan 1 Sukamaju Way Sulan.

REFERENSI

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Aqib, Z. (2014). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2010). *prosedur penelitian suatu pendekatan*. rineka cipta.
- Bandura, A. (1969). *Social-Learning Theory Of Identificatory Processes*. *Handbook Of Socialization Theory And Research*.
- Calicchio, S. (2023). *Albert Bandura Dan Faktor Efeksi Diri*. Stefano Calicchio.
- Daniati, S., Patimah, S., Warisno, A., & Arafah, A. L. A. (2025). Efektivitas Kepemimpinan Perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pesantren Melalui Supervisi Akademik. *FIKRAH*, 9(1), 50–59.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Helmy, A. (2011). Teori belajar kognitif dan aplikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Linguistik Terapan*, 1(November), 32–39.
- IRWANDI, I. (2018). Isu-Isu Strategis Dalam Pembangunan Pendidikan Nasional Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal PPKn & Hukum*, 13(1), 144–153.
- Moleong, L. J. (2012). *metodologi penelitian kualitatif*. rosda karya.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., *Volume 2, Nomor 4 2026*

- Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.
- Nana, & Sudjana. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Saiful Bahri. (2014). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Visipena Journal*, 5(1), 100–112. <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>
- Sari, M. (2022). *Peangaruh Perilaku Organisasi Dalam Pendidikan*. 2(2), 23–33.
- sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. alfabeta.
- Titin Nurhidayati. (2012). Implementasi Teori Belajar Ivan Petrovich (Classical Conditioning) Dalam Pendidikan. *Jurnal Falasifa*, 3(1), 23–44.
- Zaini, R. (2022). Studi atas pemikiran B.F. Skinner tentang belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(1), 118–129.